
ANALISIS PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP PENGUNGKAPAN EFEKTIVITAS LINDUNG NILAI PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA

Muhammad Abib Nur Alim¹⁾, Aryan Danil Mirza. BR²⁾

muhammadabib743@gmail.com

^{1),2)}Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Menggunakan data laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan, penelitian ini mengambil sampel sebanyak 35 perusahaan dengan metode purposive sampling. Variabel audit internal pada penelitian ini diukur oleh 3 proxy yaitu Piagam Audit Internal, Sertifikasi Auditor Internal dan Program Asurans. Sementara Audit Eksternal oleh penggunaan KAP Big 4 sebagai auditor eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai metode pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program asurans, KAP PwC, dan KAP Deloitte berpengaruh positif terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai, sementara Piagam Audit Internal, Sertifikasi Auditor Internal dan KAP E&Y berpengaruh negatif terhadap efektivitas lindung nilai. Berdasarkan hasil tersebut, penjagaan dan peningkatan kualitas audit internal dapat mempengaruhi pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan. Penggunaan auditor eksternal dari KAP Big 4 tidak semata-merta menjamin adanya pengungkapan efektivitas lindung nilai, namun tidak menutup fakta bahwa perusahaan yang menggunakan beberapa nama KAP Big 4 cenderung melakukan pengungkapan efektivitas lindung nilai dengan baik.

Kata Kunci: Audit Internal, Audit Eksternal, Big 4, Iia, Lindung Nilai, Efektivitas Lindung Nilai.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of internal audits and external audits on disclosure of the hedging effectiveness of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2023. Using annual financial report and annual report data, this research took a sample of 35 companies using a purposive sampling method. The internal audit variable in this research is measured by 3 proxies, namely the Internal Audit Charter, Internal Auditor Certification and Assurance Program. Meanwhile, External Audit uses Big 4 KAPs as the company's external auditors. This research uses multiple linear regression analysis as a hypothesis testing method. The results of this research indicate that the assurance program, KAP PwC, and KAP Deloitte have a positive effect on disclosure of hedge effectiveness, while the Internal Audit Charter, Internal Auditor Certification and KAP E&Y have a negative effect on hedge

effectiveness. Based on these results, maintaining and improving the quality of internal audits can influence the disclosure of the effectiveness of the company's hedging. The use of external auditors from Big 4 KAPs does not necessarily guarantee disclosure of hedging effectiveness, but it does not rule out the fact that companies that use several Big 4 KAP names tend to disclose hedging effectiveness well.

Keywords: *Internal Audit, External Audit, Big 4, Iia, Hedging, Hedging Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Pasar internasional kerap kali memberikan risiko perubahan nilai yang signifikan, terutama ketika terjadi volatilitas harga komoditas, suku bunga maupun nilai tukar (Carter et al., 2006). Untuk menghadapi risiko tersebut, dibutuhkan lindung nilai sebagai suatu strategi yang digunakan untuk mengelola risiko fluktuasi yang terjadi pada nilai mata uang, komoditas, suku bunga, atau pun instrumen pasar lainnya. Strategi ini digunakan untuk melindungi nilai dari aset, liabilitas, atau arus kas masa depan perusahaan (Bychuk & Haughey, 2012). Strategi tersebut juga berlaku untuk transaksi di pasar energi. Salah satu alasan penting mengapa lindung nilai sangat penting untuk transaksi pada pasar energi adalah harga komoditas energi seperti minyak mentah yang sangat volatil (Barati et al., 2023). Ketika terjadi volatilitas pasar, perusahaan yang melakukan lindung nilai lebih mampu melakukan perencanaan investasi jangka Panjang karena risiko penurunan arus kas yang tiba-tiba dapat diminimalisir (Adam et al., 2007).

Untuk melaporkan penggunaan lindung nilai, perusahaan perlu menggunakan akuntansi lindung nilai. Dalam PSAK 71, menggantikan PSAK 55 yang mengatur tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, syarat penggunaan akuntansi lindung nilai adalah perusahaan dapat membuktikan bahwa lindung nilai yang digunakan telah efektif. Dengan demikian, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai perusahaan perlu menyusun dan mengawasi laporan keuangan sebaik mungkin untuk membuktikan efektivitas lindung nilai perusahaan. Pada bagian ini, peran auditor internal untuk mengawasi dan memastikan bahwa laporan sudah sesuai prosedur, bebas dari kesalahan material dan memenuhi standar, juga peran auditor eksternal untuk memberikan validasi bahwa laporan keuangan perusahaan sudah dalam kategori ‘wajar’ akan sangat membantu implementasi lindung nilai yang efektif.

Penelitian (Gumb et al., 2017) menunjukkan bahwa standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial. Pemenuhan persyaratan untuk perlakuan akuntansi lindung

nilai, membuat peran audit internal dalam manajemen risiko lindung nilai menjadi krusial dan kualitas audit internal yang terlibat dalam proses tersebut harus berkompeten. Penelitian dari (Cohen et al., 2016) menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara manajemen risiko perusahaan dan pelaporan keuangan. Penelitian (Fernández-Laviada, 2007) memberikan gambaran bahwa untuk membangun kerangka kerja manajemen risiko operasional yang efisien diperlukan audit internal yang proaktif dalam memantau setiap tahapan penerapan sistem pengelolaan risiko. Terakhir, penelitian (Che et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa perusahaan Big-4 menyediakan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-Big-4, terutama dalam segmen perusahaan swasta. Kualitas tersebut dibutuhkan sebagai validasi atas kompetensi perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan, yang di dalamnya termasuk penerapan dan pengungkapan efektivitas lindung nilai.

Penelitian-penelitian tersebut berlatar di luar Indonesia, sehingga menarik untuk melihat bagaimana pengaruh audit internal dan audit eksternal di perusahaan yang ada di Indonesia, terutama perusahaan yang berkaitan dengan hubungan internasional yang selalu memerlukan lindung nilai untuk mengelola risikonya seperti perusahaan sektor energi. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit internal dan audit eksternal terhadap efektivitas lindung nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Agency Theory

Teori agensi pertama kali dimunculkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 yang mengemukakan perlunya tata kelola dalam keadaan apa pun di mana pemilik aset, "prinsipal", memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada "agen", yang kinerjanya akan diamati oleh principal. Teori agensi menjelaskan bahwa manajer sebagai “agen” harus mempertimbangkan kinerjanya dan berorientasi terhadap kepentingan pemegang saham sebagai “prinsipal”. Di sisi lain, manajer harus mempertimbangkan keberlangsungan perusahaannya sehingga tidak jaran terjadi kebingungan terkait prioritas (Boatright, 2010). Dalam hal ini, pendekatan teori keagenan lebih berfokus ke analisis struktur internal perusahaan, dalam rangka menjembatani kesenjangan antara utilitas dan laba. Meskipun konsep ini bisa dibilang menyembunyikan serangkaian hubungan yang lebih kompleks (Stout, 2013). Dari konsep tersebut dapat dimengerti bahwa walaupun kedua pihak bergerak untuk kebaikan dan tujuan perusahaan, agen dan prinsipal memiliki kepentingannya masing-masing,

2. Manajemen Risiko

Menurut Oxford English Dictionary yang dikutip dari buku milik (Hopkin, 2017), risiko didefinisikan sebagai "kemungkinan atau potensi bahaya, kerugian, cedera, atau konsekuensi merugikan lainnya," sementara "berisiko" merujuk pada kondisi "terpapar bahaya". Institute of Internal Auditors (IIA) mendefinisikan risiko sebagai ketidakpastian suatu peristiwa yang terjadi yang dapat berdampak pada pencapaian tujuan. Manajemen risiko adalah proses formal yang memungkinkan identifikasi, penilaian, perencanaan, dan penanggulangan risiko (Merna & Al-thani, 2008). Lindung nilai yang merupakan tindakan untuk melindungi nilai aset perusahaan dari berbagai macam risiko yang dihadapinya merupakan salah satu jenis manajemen risiko perusahaan (Verawaty et al., 2019). Untuk bisa menghindari kerugian dari risiko kehilangan nilai aset, efektivitas dari lindung nilai juga perlu diperhatikan dan dikelola dengan baik mulai dari penilaian, perencanaan, pelaksanaan, dan pencatatannya.

3. Efektivitas Lindung Nilai

Lindung nilai merupakan suatu tindakan untuk memindahkan resiko ekonomi dari satu entitas ke entitas lainnya (Hull, 2015). Lindung nilai juga merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi dampak buruk dari eksposur nilai tukar (Sulistiyani & Azwina, 2022). Perusahaan harus menggunakan akuntansi lindung nilai untuk menunjukkan dampak dari aktivitas manajemen risiko pada laporan keuangan dan untuk mengelola eksposur yang timbul dari risiko tertentu yang dapat memengaruhi laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Perusahaan harus menggunakan akuntansi lindung nilai untuk memberikan konteks atas instrumen lindung nilai dan memberi informasi atas tujuan serta dampak lindung nilai tersebut, sehingga dampak lindung nilai tersebut dapat dicatat dengan jelas dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Berdasarkan PSAK 71, untuk bisa menggunakan akuntansi lindung nilai, perusahaan harus memenuhi kriteria kualifikasi bahwa hubungan lindung nilai memenuhi syarat efektivitas lindung nilai sebagai berikut:

1. terdapat hubungan ekonomik antara item lindung nilai dengan instrumen lindung nilai
2. pengaruh risiko kredit tidak mendominasi perubahan nilai yang dihasilkan dari hubungan ekonomik tersebut
3. rasio lindung nilai dari hubungan lindung nilai adalah rasio yang sama dari hasil kuantitas item lindung nilai yang secara aktual dilindung nilai dan kuantitas

instrumen lindung nilai yang secara aktual digunakan entitas untuk melindungi nilai sejumlah kuantitas item lindung nilai tersebut.

Penelitian (Gumb et al., 2017) menunjukkan bahwa standar akuntansi memengaruhi keputusan ekonomi manajerial, terutama pada bendahara perusahaan. Salah satu sumber kekhawatiran utama bagi bendahara adalah risiko meningkatnya volatilitas pendapatan. Selain itu, tantangan dalam memenuhi persyaratan untuk perlakuan akuntansi lindung nilai pada instrumen keuangan menambah kompleksitas proses ini.

4. Audit Internal

Audit merupakan proses pemeriksaan kondisi saat ini dari suatu entitas yang mencakup wilayah, proses, akun atau kontrol dengan mengacu pada standar yang berlaku, untuk mendapatkan hasil yang dapat dikomunikasikan pada pihak-pihak yang terkait (Kagermann et al., 2008). [The Institute of Internal Auditors](#) mendefinisikan audit internal sebagai kegiatan konsultasi dan penjaminan independen yang dirancang untuk menambah nilai serta meningkatkan operasi organisasi. Selain ditempatkan untuk memberikan jaminan, audit internal merupakan komponen penting pada tata kelola perusahaan (Soh & Martinov-Bennie, 2011). Untuk menjamin bahwa perusahaan bekerja secara jujur dan terpercaya, diperlukan auditor internal yang kompeten dan terpercaya, dan dapat dinilai berdasarkan penerapan standar dari *Institute of Internal Auditors (IIA)*. Institute of Internal Auditors (IIA) adalah asosiasi profesional internasional yang melayani lebih dari 210.000 anggota dan telah memberikan 180.000 gelar Certified Internal Auditor (CIA) di seluruh dunia. IIA dikenal sebagai pemimpin profesi audit internal dalam hal standar, sertifikasi, advokasi, pendidikan, penelitian, dan bimbingan teknis di seluruh dunia.

H1: Pengungkapan Piagam Audit Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Lindung Nilai Perusahaan

H2: Sertifikasi Auditor Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Lindung Nilai Perusahaan

H3: Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Audit Internal Berpengaruh Positif terhadap Efektivitas Lindung Nilai Perusahaan.

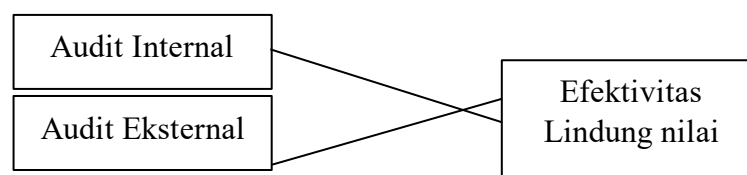
5. Audit Eksternal

Audit eksternal adalah proses evaluasi independen terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh auditor independen dengan tujuan untuk memberikan opini objektif mengenai kewajaran, keakuratan, dan kesesuaian laporan tersebut dengan standar akuntansi yang berlaku (Porter et al., 2014). Auditor eksternal yang ternama biasanya dianggap memiliki kredibilitas yang lebih baik dan dapat lebih dipercaya. Penggunaan auditor yang terkenal dalam bidangnya dan memiliki biaya yang lebih mahal memiliki pengaruh yang positif terhadap minat dan kepuasan investor terhadap kinerja perusahaan (Goldie et al., 2017). Penelitian (Che et al., 2020) menunjukkan hasil bahwa perusahaan Big-4 menyediakan audit dengan kualitas lebih tinggi dibandingkan perusahaan non-Big-4, terutama dalam segmen perusahaan swasta. Perusahaan yang menggunakan audit eksternal Big-4 juga cenderung dipandang lebih baik di mata investor.

H4 : Penggunaan Audit Eksternal Big-4 Berpengaruh Positif Terhadap Efektivitas Lindung Nilai Perusahaan

6. Kerangka Konseptual

Penelitian ini membahas mengenai peran auditor internal dan auditor eksternal terhadap efektivitas lindung nilai perusahaan sektor pertambangan di Indonesia. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan, maka kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022. Data tersebut diperoleh melalui website resmi BEI atau website resmi perusahaan terkait.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil data perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 yang termasuk ke dalam papan pencatatan utama dan menyajikan laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan sebagai sampel penelitian.

3. Metode Analisis Data

3.1 Uji Statistik Deskriptif

statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi terkait suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness distribusi (kemencengan distribusi). Analisis bertujuan untuk menganalisis data yang disertai perhitungan untuk dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut. (Gujarati & Porter, 2013)

3.2 Uji Hipotesis

Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam mengetahui pengaruh variabel bebas (Gujarati & Porter, 2013), Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (Efektivitas Lindung Nilai)

β_0 = Koefisien

X1 = Piagam Audit Internal

X2 = Sertifikasi Auditor Internal

X3 = Program Asurans

X4 = KAP Big 4

e = koefisien error

Penelitian ini akan membagi analisis tersebut dalam beberapa bagian:

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (adjusted R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila R Square kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Jika R Square mendekati nilai 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan. Untuk regresi dengan variabel bebas lebih dari 2 maka digunakan adjusted R Square sebagai koefisien determinasi.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang digunakan fit atau layak dalam menjelaskan pengaruh beberapa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai F lebih besar atau sama dengan $\alpha = 5\%$, maka hipotesis ditolak yang artinya model regresi tidak fit atau tidak layak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi F lebih kecil atau sama dengan $\alpha = 5\%$ berarti bahwa hipotesis diterima yang berarti model regresi fit atau layak.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $t > 0.05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen,
- b. Jika nilai signifikan $t \leq 0.05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model regresi linier berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan adalah:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ atau *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas

- b. Jika nilai VIF > 10 atau tolerance < 0,01, maka terjadi multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ELN	35	0	4	1,57	1,461
AI(Piagam Audit)	35	0	1	0,86	0,355
AI(Sertifikasi)	35	0	2	0,71	0,860
AI(Program Asurans)	35	0	2	0,89	0,758
AE(Big 4)	35	0	1	0,54	0,505
Valid N (listwise)	35				

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa jumlah data perusahaan (N) adalah 35 perusahaan. Dari 35 perusahaan ini, semua variabel memiliki nilai terkecil (minimum) 0, yang merupakan nilai jika perusahaan tidak memenuhi kriteria penilaian penelitian. Nilai maksimal dari pengungkapan piagam audit adalah 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan piagam audit internal. Rata-rata nilai variabel piagam audit internal untuk 35 perusahaan adalah 0,86 dengan standar deviasi sebesar 0,355. Nilai maksimal untuk penilaian sertifikasi dan program asurans adalah 2 dengan nilai rata-rata penilaian sertifikasi adalah 0,71 serta standar deviasi sebesar 0,860. Sementara nilai rata-rata penilaian program asurans adalah 0,89 dengan standar deviasi sebesar 0,758. Variabel AE(Big 4) menilai apakah perusahaan menggunakan jasa KAP big 4 sebagai auditor independennya, variabel ini merupakan variabel *dummy* yang artinya hanya memiliki nilai maksimal sebesar 1. Nilai rata-rata AE(Big 4) adalah 0,54 dengan standar deviasi sebesar 0,505.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
			Adjusted	
Model	R	R Square	R Square	Std. Error
1	0,651	0,424	0,348	1,180

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, nilai adjusted R^2 adalah 0,348. Hasil ini menunjukkan bahwa 34,8% pengungkapan efektivitas lindung nilai dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan. Sedangkan 65,2% sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model. Walaupun demikian, hasil ini tergolong wajar, karena penelitian

ini menggunakan data *crossection* yang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

b. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,799	4	7,700	5,530	0,002
	Residual	41,773	30	1,392		
	Total	72,571	34			

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F hitung sebesar 5,530 dengan probabilitas 0,002. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan efektivitas lindung nilai atau dapat dikatakan bahwa ke-empat variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients					
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,079	0,585		0,135	0,893
AI(Piagam Audit)	0,203	0,580	0,049	0,350	0,729
AI(Sertifikasi)	-0,003	0,310	-0,002	-0,011	0,991
AI(Program Asurans)	1,011	0,344	0,525	2,942	0,006
AE(Big 4)	0,784	0,422	0,271	1,856	0,073
(Constant)	0,079	0,585		0,135	0,893

Dari ke-empat variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, hanya variabel Program Asurans yang berpengaruh signifikan karena nilai probabilitas signifikansinya kurang dari 0,05. Sementara variabel Piagam Audit, Sertifikasi, dan KAP Big 4 tidak signifikan karena nilai probabilitas signifikansinya lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel ELN dipengaruhi oleh Program Asurans. Persamaan matematis dari model tersebut adalah sebagai berikut :

$$ELN = 0,079 + 0,203X_1 - 0,003X_2 + 1,011X_3 + 0,784X_4$$

- Konstanta sebesar 0,079 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata nilai pengungkapan efektivitas lindung nilai adalah sebesar 0,079.

- Koefisien regresi variabel Piagam Audit sebesar 0,203 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada Piagam Audit akan meningkatkan nilai pengungkapan efektivitas lindung nilai sebesar 0,203.
- Koefisien regresi variabel Sertifikasi sebesar -0,003 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada Sertifikasi akan mengurangi nilai pengungkapan efektivitas lindung nilai sebesar 0,003.
- Koefisien regresi variabel Program Asurans sebesar 1,011 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada Program Asurans akan meningkatkan nilai pengungkapan efektivitas lindung nilai sebesar 1,011.
- Koefisien regresi variabel Big 4 sebesar 0,784 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel Big 4 akan meningkatkan nilai pengungkapan efektivitas lindung nilai sebesar 0,784.

d. Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations					
		AE(Big 4)	AI(Piagam Audit)	AI(Program Asurans)	AI(Sertifikasi)
Correlations	AE(Big 4)	1,000	-0,081	-0,080	-0,181
	AI(Piagam Audit)	-0,081	1,000	0,068	-0,139
	AI(Program Asurans)	-0,080	0,068	1,000	-0,599
	AI(Sertifikasi)	-0,181	-0,139	-0,599	1,000

Melihat hasil besaran korelasi antar variabel independen tampak bahwa variabel Sertifikasi yang mempunyai korelasi tinggi dengan variabel Program Asurans dengan variabel sertifikasi, dengan tingkat korelasi sebesar – 0,599 atau sekitar 59,9%. Korelasi ini masih dibawah 95%, maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas yang serius.

Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
(Constant)		
AI(Piagam Audit)	0,967	1,034
AI(Sertifikasi)	0,575	1,740
AI(Program Asurans)	0,603	1,659
AE(Big 4)	0,899	1,112

Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Diskusi Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program asuransi memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa pelatihan guna menjaga dan meningkatkan kualitas auditor internal memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan perusahaan terhadap efektivitas lindung nilai. Dengan rutinnya pelatihan akan menjaga kualitas dan pengetahuan auditor terhadap ketentuan dan persyaratan audit yang relevan terhadap perusahaan. Auditor yang mendapatkan pelatihan secara rutin dapat dikatakan memiliki kualitas yang terjaga. Pelatihan ini juga dapat membantu auditor untuk semakin sadar akan manajemen risiko dan ketentuan-ketentuan yang mengaturnya.

Piagam audit internal tidak berpengaruh secara signifikan membuktikan bahwa pengungkapan piagam audit internal tidak berhubungan dengan pengungkapan efektivitas lindung nilai. Pengungkapan piagam audit internal ini sendiri cenderung memiliki fungsi utama sebagai syarat memenuhi peraturan yang berlaku terkait audit internal perusahaan. Pengungkapan piagam audit internal juga terkadang hanya digunakan sebagai pemenuhan kriteria dan pelaksanaan minimum audit internal perusahaan sehingga terkadang kurang mencerminkan kualitas audit internal perusahaan secara keseluruhan

Kepemilikan sertifikasi auditor internal juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai. Hasil ini membuktikan bahwa walaupun auditor internal memiliki sertifikasi profesional dalam bidangnya, terutama CIA, tidak menjamin pengungkapan perusahaan atas efektivitas lindung nilai perusahaan.

Pengujian terhadap audit eksternal menunjukkan hasil bahwa penggunaan jasa KAP Big 4 kurang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai. Adapun dari 4 KAP Big 4, hanya terdapat 3 KAP Big 4 yang digunakan sebagai objek

penelitian. Hal ini dikarenakan tidak adanya penggunaan KAP KPMG pada 35 sampel penelitian perusahaan sektor energi tahun 2022.

Walaupun hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan KAP Big 4 kurang berpengaruh terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan, nilai signifikansi yang dihasilkan sendiri sebenarnya cukup baik. Nilai signifikansi yang dihasilkan adalah 0,073, yang berarti bahwa hanya terdapat 7,3% kemungkinan probabilitas yang melenceng dari penggunaan variabel tersebut, dan berarti masih terdapat 92,7% probabilitas validasi dari variabel penggunaan KAP Big 4. Walaupun hasil tersebut dikatakan masih diatas nilai probabilitas optimal yaitu 0,05, hasil ini masih dapat dipertimbangkan karena nilainya yang masih tergolong cukup kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil, faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai hanya pelaksanaan program asuransi (pelatihan dan peningkatan kualitas). Di sisi lain, pengungkapan piagam audit internal, sertifikasi auditor internal, dan Penggunaan jasa KAP Big 4 tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2022. Kendati demikian, penggunaan KAP Big 4 mungkin masih bisa dipertimbangkan karena nilai signikansi yang masih relatif kecil, walaupun tidak memenuhi kriteria probabilitas.

Variabel-variabel pada penelitian ini dapat digunakan pada perusahaan sektor lainnya, untuk mempertimbangkan pengungkapan efektivitas lindung nilai perusahaan. Kendati demikian, untuk mendapatkan data yang relevan, sektor perusahaan tersebut harus beroperasi dalam lingkup internasional atau multinasional sehingga penggunaan lindung nilai masih sangat diperlukan untuk mengatasi risiko perubahan nilai mata uang, suku bunga, dan komoditas.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan data yang hanya 1 tahun sehingga belum mencakup data historis dari masing-masing perusahaan. Alhasil nilai adjusted (R^2) dari penelitian ini hanya mencakup 34,8%. Selain itu, penelitian ini tidak memiliki variabel kontrol untuk membatasi hasil penelitian dari terjadinya bias.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperbesar jangka waktu penelitian, dan menggunakan jenis data panel sehingga hasil penelitian lebih detail dan komprehensif. Untuk menghindari bias pada hasil pengujian dan

variabel independen dapat berpengaruh secara murni terhadap variabel dependen, disarankan menggunakan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan atau umur perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Barati, K., Sharif, A., & Gökmenoğlu, K. K. (2023). Hedge Ratio Variation Under Different Energy Market Conditions: New Evidence by Using Quantile–Quantile Approach. *Springer Proceedings in Business and Economics*, January, 1–19. https://doi.org/10.1007/978-3-031-23416-3_1
- Boatright, J. R. (2010). - *Finance Ethics_ Critical Issues in Theory and Practice (2010)*. John Wiley & Sons, Inc.
- Bychuk, O. V, & Haughey, B. J. (2012). Hedging Market Exposures. In *Hedging Market Exposures*. <https://doi.org/10.1002/9781119203476>
- Che, L., Hope, O.-K., & Langli, J. C. (2020). How Big-4 Firms Improve Audit Quality. *Management Science*, 66(10). <https://doi.org/10.1287/mnsc.2019.3370>
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G., & Wright, A. (2016). Enterprise Risk Management and the Financial Reporting Process: The Experiences of Audit Committee Members, CFOs, and External Auditors. *Contemporary Accounting Research*, 38(1), 42–49. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12294>
- Fernández-Laviada, A. (2007). Internal audit function role in operational risk management. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 15(2), 143–155. <https://doi.org/10.1108/13581980710744039>
- Goldie, B. A., Li, L., & Masli, A. (2017). Do Mutual Fund Investors Care about Auditor Quality? *International Journal of Laboratory Hematology*, 38(1), 42–49. <https://doi.org/10.1111/ijlh.12426>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Single-equation regression models. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach*.
- Gumb, B., Philippe, D., Baker, C. R., & BLUM, V. (2017). The impact of accounting standards on hedging decisions. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 9(3), 76–79. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2016-2448>
- Hopkin, P. (2017). *Fundamentals of Risk Management* (4th ed.). Kogan Page Limited.
- Hull, J. C. (2015). *OPTIONS, FUTURES, AND OTHER DERIVATIVES NINTH EDITION* (D. Battista (ed.); 9th ed.). Pearson Education, Inc.

- Kagermann, H., Kinney, W., Küting, K., & Weber, C. P. (2008). Internal audit handbook: Management with the SAP®-audit roadmap. In *Internal Audit Handbook: Management with the SAP®-Audit Roadmap*. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-70887-2>
- Merna, T., & Al-thani, F. (2008). *Corporate Risk Management, Second Edition* (2nd ed.). John Wiley & Sons Ltd.
- Porter, B., Simon, J., & Hatherly, D. (2014). Principal of external auditing. In *John Wiley & Sons Ltd.*
- Soh, D. S. B., & Martinov-Bennie, N. (2011). The internal audit function: Perceptions of internal audit roles, effectiveness and evaluation. *Managerial Auditing Journal*, 26(7), 605–622. <https://doi.org/10.1108/02686901111151332>
- Stout, L. (2013). The Shareholder Value Myth. *Cornell Law Faculty Publications*, April, 1–10. <https://scholarship.law.cornell.edu/facpub/771>
- Sulistiyani, T., & Azwina, D. (2022). Determinan Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17617>
- Verawaty, V., Jaya, A. K., & Megawati, M. (2019). Determinan Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Hedging) Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing Pada Perusahaan Manufaktur. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(1), 9–26. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i1.281>